

BAB 1V

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Paparan data yang dimaksud dalam konteks ini berhubungan dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil dokumentasi, hasil wawancara, maupun hasil pengamatan di lokasi penelitian yaitu di SMAN 1 Omben Sampang. Adapun deskripsinya meliputi : bentuk kreativitas guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di SMAN 1 Omben Sampang, dan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa di SMAN 1 Omben Sampang.

Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan profil, visi misi serta tujuan, struktur sekolah, data guru-guru dan murid, serta sarana dana prasarana di SMAN 1 Omben Sampang sebagai tempat penelitian.

1. Identitas Sekolah SMAN 1 Omben Sampang

SMA Negeri 1 Omben merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Omben. Lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah atas yang berada di Jalan Bahari kelurahan Rapa Daya kecamatan Omben Kabupaten Sampang berjarak 13 km kurang lebih 30 menit perjalanan dari pusat kota Sampang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2015 sampai sekarang. SMA Negeri 1 Omben memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS dengan jumlah siswa 153 siswa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Omben Sampang Merupakan

sekolah yang mempunyai program unggulan yaitu Double Trek yang bekerja sama dengan ITS, dan membuka 2 jurusan yaitu tata boga (yang berkenaan dengan makanan) dan multi media (desain grafis).

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 OMBEN
NPSN	:	69901424
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Bahari Rapa Daya Omben
Kode Pos	:	69291
Kelurahan	:	Rapa Daya
Kecamatan	:	Omben
Kabupaten/Kota	:	Sampang
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
Nomor Telepon	:	085904288999
Email	:	Sman1omben@gmail.com
Website	:	sman1omben.blogspot.com
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi – Siang (07.00 s.d. 14.30 WIB)
Akreditasi	:	B

2. Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah

Visi dan misi sebuah organisasi dapat digunakan sebagai pedoman untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan visi dan misi SMA Negeri 1 Omben :

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berprestasi.

b. Misi :

- 1) Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- 2) Meningkatkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada peserta didik.
- 3) Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam setiap mata pelajaran yang relevan.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada para peserta didik, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju

c. Tujuan :

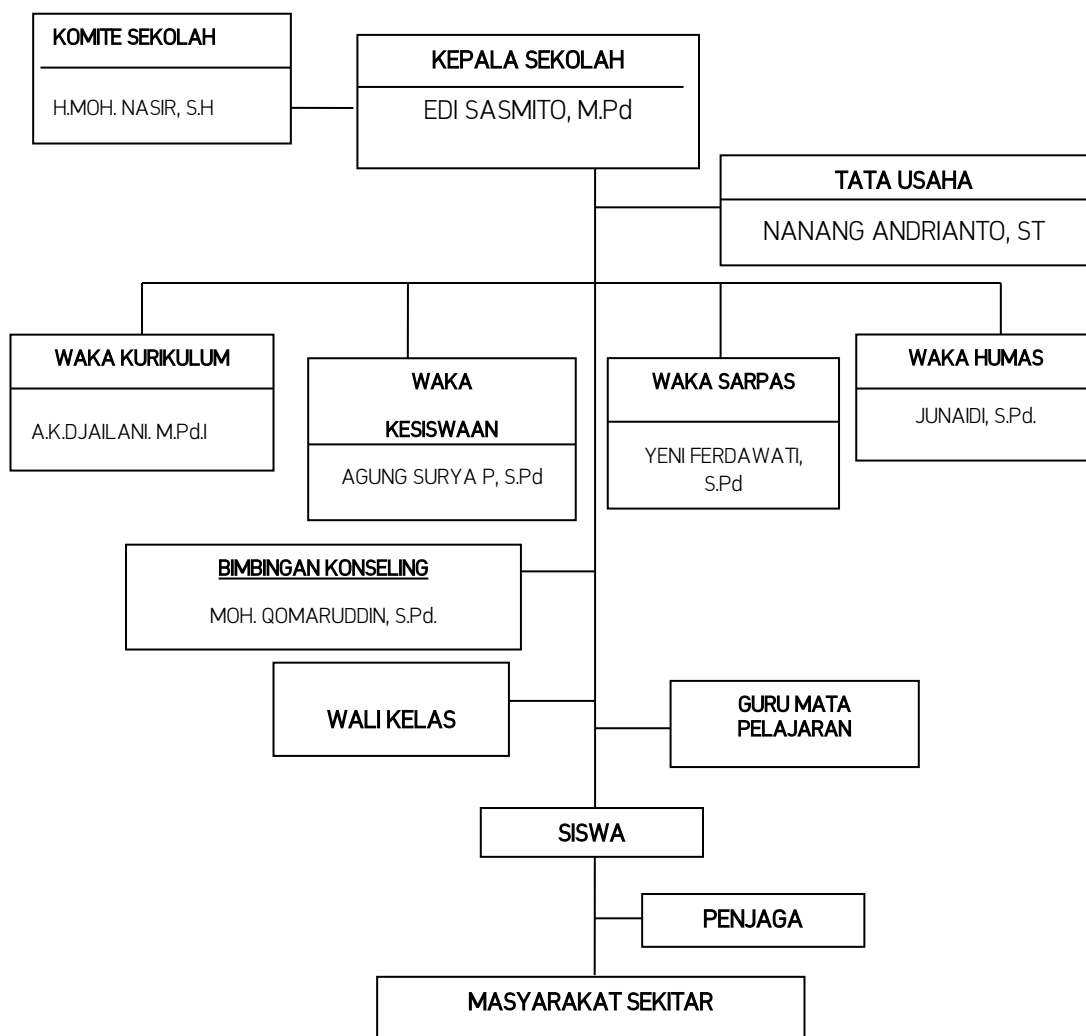
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui ibadah.
- 2) Mengembangkan sikap peduli sosial.
- 3) Mengembangkan sikap peduli lingkungan.
- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab
- 5) Meningkatkan kedisiplinan.
- 6) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional.
- 7) Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan pengetahuan agar

mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 8) Membekali peserta didik agar memiliki kecakapan hidup serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

3. Struktur Organisasi SMAN 1 Omben Sampang

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Omben Sampang



4. Guru SMAN 1 Omben Sampang

Untuk menunjang keberhasilan operasional SMA Negeri 1 Omben memiliki sumber daya manusia yang sudah berkualifikasi pendidikan SMA, S1 dan S2.

Tenaga Operasional yang ada terdiri atas guru/pendidik berjumlah 23 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 2 orang. Berikut merupakan rincian data personal pendidik dan tenaga pendidikan SMA Negeri 1 Omben :

Tabel 1. Data personal pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	PNS/GTT/P TT	Jabatan
1.	EDI SASMITO, M.Pd	Pembina IV/a	PNS	Kepala Sekolah
2.	ABDUL KADIR DJAILANI, M.Pd.I	Penata Tk. I, III/d	PNS	Guru PAI, Wakasek Kurikulum
3.	JUNAIDI, S.Pd	Penata Muda III/b	PNS	Guru Biologi, Wakasek Humas
4	ZAENAL ARIEF, S.Pd	-	PNS	Guru B. Inggris, Ka Perpustakaan
5	WADIYAH S.Pd	-	PNS	Guru Kimia, Kepala LAB
6	YENI FERDAWATI, S.Pd	-	PNS	Guru Geografi, Wakasek Sarpras
7	KUSNO ENDRIANTO, S.Pd	Penata Muda III/a	PNS	Guru B. Indonesia
8	DINNA YULIATINNA, S.Pd	CPNS III/a	CPNS	Guru Fisika
9	MOH. ANSORI, S.Pd	-	GTT	Guru PKN
10	HAIRUL ANWAR, S. Pd	-	GTT	Guru B. Indonesia
11	AGUNG SURYA PUTRA, S.Pd	-	GTT	Guru Seni Budaya, Wakasek

				Kesiswaan
12	ANIS SULALAH, S.Pd	-	GTT	Guru PKWU
13	RUSDI ARDIANSYAH, S.Pd	-	GTT	Guru B. Indonesia
14	YUNI ARSIH, S.S	-	GTT	Guru B. Inggris
15	MARETHO DWI C., S.Pd	-	GTT	Guru B. Inggris
16	MOH. QOMARUDDIN, S.Pd	-	GTT	BK
17	RIZKY ALFARIZY, S.Pd	-	GTT	Guru Biologi
18	SILVIANA K. A., S.Pd	-	GTT	Guru PJOK
19	JUHAILINA VIANI, S.PdI	-	GTT	Guru B. Daerah
20	DENI SOFYAN, S.Pd	-	GTT	Guru Sejarah
21	AISYAH, S.Pd	-	GTT	Guru Matematika
22	ROFIATUN, S.Pd	-	GTT	Guru Matematika
23	MOH. SYAIFUL, S.Pd	-	GTT	Guru Ekonomi
24	NANANG ANDRIANTO, S.T	-	PTT	Staf Tata Usaha
25	SUCI AULIA RAHMA	-	PTT	Staf Tata Usaha
26	AGUS SUFIYANTO	-	PTT	Tukang kebun
27	MUHAMAD ROMLI	-	PTT	Pesuruh

5. Siswa – Siswi SMAN 1 Omben Sampang

Peserta Didik SMA Negeri 1 Omben pada Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 153 peserta didik. Rincian data rombongan belajar siswa-siswi SMA Negeri 1 Omben dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Siswa

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas X	L	53	75
		P	22	
2	Kelas XI	L	31	54
		P	23	
3	Kelas XII	L	9	24

6. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Omben Sampang

Kondisi sarana dan prasarana di SMAN 1 Omben Sampang dapat dijelaskan dengan perincian sebagai berikut :

Secara geografis posisi SMA Negeri 1 Omben terletak pada lintang -7.0973 dan bujur 113.3264 dengan luas lahan 10.000 m^2 . SMA Negeri 1 Omben mempunyai 5 ruang kelas, 2 ruang kelas masih proses, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang OSIS, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, 1 ruang tamu, 1 ruang aula dan 6 ruang sanitasi. Sekolah ini juga difasilitasi dengan 1 lapangan bola basket, 1 lapangan bola volly, tempat parkir serta kantin sekolah dan koperasi sekolah.

B. Paparan Data

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian ini memiliki informan penelitian, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah di SMAN 1 Omben Sampang.

Tabel 3 daftar nama – nama informan penelitian

No	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Edi Sasmito, M.Pd.	Kepala	Key Informan

2	Abdul Kadir Djailani, M.Pd.I	Guru	Informan
3	Qomaruddin, S.Pd.	Guru	Informan
4	Budi Hartono	Siswa	Informan
5	Siti Aminatu Zahro	Siswa	Informan
6	Jamilah	Siswa	Informan
7	Robiatul Andawiyah	Siswa	Informan

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Omben Sampang tahun 2020

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di SMA Negeri 1 Omben Sampang

Dalam kaitan ini, diuraikan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di SMA Negeri 1 Omben Sampang yang hingga saat ini masih diminati oleh masyarakat sekitar. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah siswa tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa meningkat dan cukup memadai, hal ini dikarenakan masih tingginya kepercayaan masyarakat untuk menyerahkan anaknya ke sekolah tersebut.

Kemudian untuk mengetahui jumlah siswa yang setiap tahunnya semakin bertambah, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Edi Sasmito M.Pd. yang mengetahui tentang hal tersebut, beliau mengatakan bahwasannya: "Saya mengakui bahwa sekolah ini mengalami peningkatan setiap tahunnya khususnya tahun pelajaran 2019/2020 sekitar 153 siswa, dikarenakan jumlah siswa yang

pertama masuk pada lembaga kami tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 20 orang siswa". (W-01/KS/3 Desember 2019).¹

Dalam melaksanakan usaha kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, maka guru hendaknya selalu mengecek terlebih dahulu kemampuan siswanya, memahami dari berbagai karakter siswa yang berbeda-beda. Karena dengan pengecekan guru akan mempermudah dalam berusaha untuk melaksanakan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan siswa.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Abdul Kadir Djailani bahwasannya beliau menggunakan intelegensi interpersonal yakni suatu kemampuan untuk membedakan, memotivasi, dan memahami setiap individu dari peserta didiknya, dikarekan supaya lebih mempermudah untuk mengenali setiap siswa dan juga untuk mempermudah cara guru dalam meningkatkan potensi anak didiknya. (W-2/GR/ 3 Desember 2019)²

Bapak Edi Sasmito, M.Pd. selaku Kepala sekolah menyatakan bahwasannya:

"Seorang Guru PAI dalam mengembangkan suatu bentuk kreativitasnya dalam meningkatkan potensi atau kecerdasan intelektual siswa bukan hanya mengecek seberapa banyak siswa yang masuk melainkan harus ada semacam pelatihan bagi guru atau pengembangan pengetahuan baik terampil dalam penguasaan bahan ajar, terampil dalam memilih atau penggunaan metode maupun media pembelajaran, memberikan penguatan atau motivasi siswa serta mampu mengevaluasi dari hasil belajar siswa." (W-03/KS/3 Desember 2019).³

¹Edi Sasmito, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (03 Desember 2019)

² Abdul Kadir Djailani, M.Pd.I, Wakasek Kurikulum /Guru PAI, Wawancara Langsung, (3 Desember 2019)

³ Edi Sasmito, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (03 Desember 2019)

Dalam hal ini guru harus mengembangkan ide-ide yang baru atau sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran dalam artian pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak mudah jenuh dan proses pembelajaran tidak monoton. Oleh karena itu guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dalam pembelajaran yang membuat murid faham dan nyaman dalam pembelajaran, baik menggunakan metode media, maupun strategi. dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa guru memerlukan kreativitas dalam mengajar.

Kemudian penulis bertanya kepada bapak Edi Sasmito, M.Pd. apa yang dimaksud dengan kreativitas guru PAI menurut bapak sendiri. Beliau mengatakan bahwa :

“Menurut bapak kreativitas guru PAI, khususnya di sekolah ini merupakan suatu kegiatan yang mula-mula timbul untuk merangsang murid ke arah yang lebih baik. Dan biasanya bak, sebelum guru masuk kelas itu mempersiapkan terlebih dahulu alat-alat yang dibutuhkan, misalkan buku, absensi, dan terkadang proyektor. Dan ketika guru berada di dalam kelas guru memimpin doa, kemudian mengabsen. Sebelum masuk ke materi guru memberikan rangsangan atau stimulus, artinya guru itu mengulang pelajaran yang minggu lalu atau mengajar siswa berfikir untuk pelajaran yang akan diajarkan hari itu”. (W-4/KS/ 3 Desember 2019)⁴

Dan penulis juga mewawancarai Guru PAI yang bernama A.K. Djailani M.Pd. mengenai seperti apa kreativitas seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, beliau mengatakan seperti halnya yang di sampaikan di atas oleh kepala sekolah, bahwa :

“Saya pribadi bak kreativitas yang saya lakukan pertama mengetahui karakteristik peserta didik, karena dengan mengenal dan memahami peserta didik tersebut akan mempermudah saya dalam mengidentifikasi dari setiap individu, memahami perkembangan

⁴ Edi Sasmito, M.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (03 Desember 2019)

perilaku siswa dan kemudian memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami masalah.”(W-5/GR/ 17 Januari 2020) ⁵

Beliau juga menambahkan :

“saya terlebih dahulu mengecek tentang kemampuan siswa, dengan memberikan stimulus untuk berlatih berfikir sesuai dengan dengan tahap perkembangan kognitif nya. Dan juga akan mempermudah saya dalam memberikan pelajaran dengan berbagai metode dan model pembelajaran, misalkan metode diskusi, Tanya jawab, metode ceramah, game dan model pembelajaran di luar kelas. Saya selalu menjaga anak didik dalam mengajar untuk menjaga kedisiplinan, potensi dan kecerdasan siswa, karena guru adalah orang pertama yang mempunyai peranan aktif dalam memimpin di kelas, yang kami lakukan sebagai guru adalah meningkatkan potensi kecerdasan siswa, menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam setiap pembelajaran, serta dapat menciptakan interaksi kegiatan pembelajaran walaupun tidak keseluruhan siswa dapat terpenuhi, tapi yang jelas setiap bentuk kreativitas guru pendidikan agama islam diruang kelas harus masuk pada kesempatan siswa (potensi)”. (W-06/GR/17 Januari 2020).⁶

Dari pernyataan di atas saya mewawancarai siswa juga adakah kerjasama antar guru dengan siswa. Siti Aminatu Zahro Siswa kelas XII IPA 1, menyatakan bahwa :

“Menurut saya bak, kerjasama antar guru PAI dengan siswa dalam menciptakan suatu kreativitasnya selalu ada interaksi diantara pendidik dengan anak didiknya yaitu diantaranya dalam proses pembelajaran selalu menciptakan suasana yang tidak membosankan dan ketika ada suatu permasalahan dipecahkan bersama, jadi anak-anak atau siswa yang lain tidak was-was serta paham pada materi yang kurang dipahami tersebut.” (W-07/SW/17 Januari)⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi kelas, pada kelas ini (kelas X IPA) bapak guru memulai dengan berdoa bersama, mengabsen, kemudian mengajar siswa berfikir untuk materi. Contohnya saja pada materi “Berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan

⁵ Abdul Kadir Djailani, M.Pd.I, Wakasek Kurikulum /Guru PAI, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

⁶ Abdul Kadir Djailani, M.Pd.I, Wakasek Kurikulum /Guru PAI, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

⁷ Siti Aminatu Zahro, Kelas XII IPA 1/Siswa, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

diri”, pada materi ini guru menggunakan metode demonstrasi dimana siswa menjadi objek di depan. Dengan hal tersebut maka siswa mudah memahami bagaimana berpakaian muslim dan muslimah yang benar, dan ketika ada suatu permasalahan yang dilontarkan oleh siswa kenapa seorang muslimah harus menutup aurat, maka dari itu seorang guru mula-mula bertanya dulu kepada siswa lain yang tau jawaban dari permasalahan tersebut dan ketika tidak ada yang tau maka permasalahan tersebut dipecahkan bersama-sama.⁸ (O-1/17 Januari 2020)

Dapat disimpulkan, maka dari itu dalam menumbuhkan kreativitas guru terdapat prinsip-prinsip kreativitas yaitu: Mengenal peserta didik secara perorangan, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Omben Robiatul Andawiyah kelas XII IPA 1, dia mengatakan :

“Sepengetahuan saya, memang sebelum berusaha untuk melaksanakan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan siswa, seorang guru mengecek terlebih dahulu kemampuan siswanya, kemudian guru mulai mengenalkan cara kreativitasnya melalui penulisan dipapan tulis setelah itu guru menyuruh siswa untuk maju ke depan untuk memahami pelajaran tersebut dan guru harus mengenali nama-nama siswa dan harus akrab dengan peserta didik, jika guru tidak mengenal peserta didik maka pelajaran yang di ampu guru tersebut sulit untuk diteruma siswa, jika seorang guru mengenal siswa nya dengan baik maka motivasi belajar siswa menjadi baik, karena siswa merasa dirinya dikenal oleh guru. Seorang guru harus bisa menggunakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar seperti guru memberi tugas belajar diperpustakaan sesuai materi yang diajarkan. Jika anak-anak jenuh belajar di kelas maka bisa belajar di halaman sekolah. Kemudian setiap akhir pembelajaran guru selalu mengulang pembelajaran dengan

⁸ Observasi tentang persiapan kreativitas guru di dalam kelas di SMAN 1 Omben Sampang (17 Januari 2020)

menggunakan permainan jika ada yang salah maju untuk menjawab pertanyaan dari guru, dengan menggunakan strategi tersebut guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran". (W-08/SW/17 Januari 2020).⁹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwasannya penulis mengamati sebuah ruangan yang terletak di ruang perpustakaan adanya kursi, meja, serta papan tulis. Penulis bertanya ke salah satu guru bahwasannya ruangan tersebut seringkali digunakan untuk dilangsungkannya proses belajar dan hal tersebut adalah suatu cara supaya siswa-siswi tidak jenuh di dalam kelas dan memotivasi mereka supaya lebih dekat dengan sumber belajar (baca buku). Dan saya juga mengamati ada sebuah saung bambu tepatnya disebelah ruang perpustakaan itu juga seringkali digunakan siswa ketika ada diskusi atau tugas lainnya.(O-2/ 17 Januari 2020)¹⁰

Penulis kembali bertanya kepada guru pendidikan agama islam bapak Abdul Kadir Djailani seperti apa bentuk penguatan bapak terhadap siswa, supaya siswa tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, beliau mengatakan :

" saya selalu memberikan dorongan juga motivasi kepada anak didik saya dengan meningkatkan perhatian saya terhadap mereka, dan juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka tinggi, salah satu contoh dalam memberikan penguatan terhadap mereka adalah alat pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah, dan tanda penghargaan dengan bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik saya yang sudah baik. Dan hal tersebut dilakukan supaya memberi penguatan kepada mereka berupa respon positif dari guru kepada siswa nya." (W-09/GR/17 Januari 2020).¹¹

Beliau menambah dari pernyataan di atas bahwa :

⁹ Robiatul Andawiyah kelas XII IPA, Siswa, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

¹⁰ Observasi tentang metode atau strategi guru dalam penempatan belajar siswa supaya tidak ada kejenuhan, di SMAN 1 Omben Sampang (17 Januari 2020).

¹¹ Abdul Kadir Djailani, M.Pd.I, Wakasek Kurikulum /Guru PAI, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

“ selain saya memahami karakteristik individu dari siswa, memberikan penguatan, kemudian mengadakan variasi belajar, saya selalu mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu dengan cara Tanya jawab, quisioner, latihan-latihan pada saat Mid semester, ataupun ujian akhir semester. Karena dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan”. (W-10/GR/17 Januari 2020)¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya bentuk kreativitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat mengimplementasikan kurikulum 2013, oleh karena itu seorang guru yang kreatif dalam suatu pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam selain memberikan pengetahuan serta bahan ajar yang akan disampaikan maka perlu juga menciptakan suasana kelas yang inspirasi dan antusias bagi murid. Serta guru yang kreatif bisa menyusun program atau sistem pembelajaran (tindakan seorang guru), terampil dalam menggunakan metode, media, penguasaan materi, terampil dalam menciptakan suasana kelas, terampil dalam mengevaluasi.

2. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa di SMA Negeri 1 Omben Sampang

Adapun yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa terdiri dari faktor pendukung dan penghambat sebagaimana berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor – faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, diantaranya adanya suatu pelatihan-pelatihan bagi

¹² ibid

guru, semangat guru juga kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seorang siswa yang bernama Budi Hartono kelas XI IPA 1 mengatakan :

“Gini bak, salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI adalah ketika kegiatan belajar menggunakan Media (Proyektor) karena membuat kami tertarik dan semangat selain itu juga menyampaikan materi lewat proyektor bisa dihubungkan dengan menayangkan video yang bersangkutan paut dengan suatu materi yang di akan dibahas.” (W-11/SW/19 Januari 2020).¹³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak Abdul Kadir Djailani selaku guru PAI, mengenai apakah ada cara lain dalam mengembangkan kreativitas, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau cara dalam mengembangkan kreativitas, saya lebih banyak mengembangkannya di metode pembelajaran atau penggunaan media pembelajaran, karena dengan cara tersebut merupakan cara untuk mengajak siswa menjadi aktif artinya kalau metode yang saya gunakan hanya itu-itu saja atau setiap pertemuan tidak berubah, maka siswa akan mengalami kebosanan. Pengembangan metode yang saya lakukan untuk menghindari hal tersebut sehingga menciptakan kelas yang aktif.” (W-12/GR/19 Januari 2020)¹⁴

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi kelas, ketika seorang guru merasa bahwa anak didiknya merasa bosan dengan metode itu-itu saja . seorang guru menggunakan media pembelajaran seperti proyektor . dengan adanya media tersebut bisa digunakan dan disangkut pautkan dengan materi atau dihubungkan dengan materi contohnya menayangkan video yang bersangkutan sehingga anak-anak tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.(O-3/19 Januari 2020).¹⁵

Seorang guru bernama Qomaruddin S.Pd., beliau menambahkan :

¹³ Budi Hartono kelas XI IPA 1, Siswa, Wawancara Langsung, (19 Januari 2020)

¹⁴ Abdul Kadir Djailani, M.Pd.I, Wakasek Kurikulum /Guru PAI, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

¹⁵ Obsevasi tentang kelengkapan sarana dan prasarana di SMAN 1 Omben Sampang (19 januari 2020)

“Kreativitas guru PAI, tidak hanya mampu mempelajari suatu pelajaran maupun menguasai mata pelajaran, melainkan harus ada kegiatan seperti pelatihan-pelatihan guru dalam mengembangkan pengetahuannya dan pengalamannya, supaya ada kegiatan yang bermanfaat bagi guru tersebut”. (W-13/GR/19 Januari 2020).¹⁶

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan data observasi tentang kelengkapan sarana dan prasarana, RPP, Guru, keaktifan siswa, serta kedisiplinan siswa.(O-04/19 Januari 2020).

Dapat disimpulkan dari paparan di atas, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut seperti halnya pelatihan guru (seminar, workshop, dsb), guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan dan kemudian diterapkan atau untuk menambah wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

b. Faktor Penghambat

Dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau instansi pastilah ketika menjalankan kegiatan tersebut akan mengalami beberapa kesulitan untuk menjalankan kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan, hal tersebut tidak lepas dari faktor penghambat dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat :

- 1) Keterbatasan media pembelajaran, secara tidak langsung media

¹⁶ Qomaruddin S.Pd., Guru, Wawancara Langsung, (19 Januari 2020)

pembelajaran yang ada di sekolah menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya.

2) Kurangnya sumber belajar, Fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dan siswa. Salah satu kreativitas guru dapat dilihat bagaimana guru mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai alat dan sumber belajar di lingkungannya.

Penulis mewawancarai bapak Abdul Kadir Djailani M.Pd.I selaku guru PAI, mengatakan bahwa : “Di sekolah kami (SMAN 1 Omben) yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya referensi atau sumber belajar. Oleh karena itu perlu adanya dana tambahan untuk memperbanyak referensi di sekolah ini.” (W-14/GR/ 29 Januari 2020).¹⁷

“Hal yang serupa, selaku siswa yang bernama Jamilah kelas X mengatakan bahwasannya ada suatu kendala yaitu minimnya sumber atau referensi yang ada di perpustakaan, kami hanya difasilitasi satu orang siswa dengan satu buah buku atau referensi. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus dan bantuan demi kelancaran belajar antara guru dengan siswa.” (W-015/GR/29 Januari 2020).¹⁸

Pak Abdul Kadir Djailani menambahkan, bahwasannya :

“Memang dari pihak sekolah hanya memfasilitasi satu orang siswa dengan satu buah buku, maka dari itu saya membolehkan siswa membawa handphone dengan syarat hanya digunakan sebagai penambah sumber belajar atau membuka referensi lain dari internet bukan untuk hal yang lain. Hal tersebut

¹⁷ Abdul Kadir Djailani, M.Pd.I, Wakasek Kurikulum/Guru PAI, Wawancara Langsung, (29 Januari 2020)

¹⁸ Jamilah kelas X, Siswa, Wawancara Langsung, (29 Januari 2020)

merupakan cara lain saya supaya siswa paham bukan hanya dari satu sumber saja". (W-16/GR/ 7 Februari 2020)¹⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat disini adalah terbatasnya referensi atau sumber-sumber seperti halnya buku, karena adanya suatu referensi bisa menjadi salah satu acuan bagi munculnya suatu kreativitas dalam proses pembelajaran. Dan pihak sekolah tersebut khususnya guru PAI membolehkan membawa sebuah handphone hanya untuk penambah referensi bagi peserta didik.

C. Temuan Penelitian

1. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa di SMA Negeri 1 Omben Sampang

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil temuan. Temuan penelitian ini di arahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di SMA Negeri 1 Omben Sampang. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam focus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut :

- a. Seorang Guru mampu memahami karakteristik anak didiknya yaitu dengan cara mengkaji karakteristik siswa berdasarkan pada berbagai

¹⁹ Abdul Kadir djailani, M.Pd., Wawancara Langsung, (07 februari 2020)

sumber, Memahami perkembangan perilaku peserta didik, Berlatih stimulus berfikir sesuai dengan tahap pengembangan kognitif dan Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah.

- b. Seorang guru selalu memberikan penguatan terhadap siswa dengan cara Meningkatkan perhatian siswa, Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa, Memudahkan siswa dalam belajar, Menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa.
- c. Seorang Guru mengadakan variasi dalam proses pembelajaran yang membuat sesuatu tidak monoton, dan tidak mudah cepet bosan dan jenuh bagi peserta didik.
- d. Dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektal siswa di SMA Negeri 1 Omben Sampang

- a. Faktor yang mendorong tercapainya bentuk kreativitas seorang guru di SMA Negeri 1 Omben untuk meningkatkan kecerdasan siswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut seperti halnya pelatihan guru (seminar, workshop, dsb), guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan dan kemudian diterapkan atau untuk menambah wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.
- b. Faktor penghambat kreativitas seorang guru di SMA Negeri 1 Omben untuk meningkatkan kecerdasan siswa minimnya referensi yang

memadai, oleh karena itu akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dan siswa. Salah satu kreativitas guru dapat dilihat bagaimana guru mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai alat dan sumber belajar di lingkungannya.

D. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menginginkan analisis kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait yaitu SMA Negeri 1 Omben Sampang.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa di SMA Negeri 1 Omben Sampang

Secara khusus guru PAI memiliki kreativitas dalam pengembangan bahan ajar. Bentuk kreativitas ini dapat dilihat dari bervariasinya bahan ajar yang dikembangkan, baik sebagai hasil kreasi sendiri, disediakan oleh perpustakaan sekolah dibeli ditoko-toko bantuan dinas terkait maupun di unduh dari berbagai

sumber yang ada. Di antara bahan-bahan ajar yang digunakan dengan beragam intensitas penggunaan dan kualitas bahan ajar itu sendiri, antara lain: buku, gambar, brosur, LKS, dan lain-lain.²⁰

Menurut Rina Eny Anwati proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi murid, kreatif, dan antusias.²¹ Ada beberapa bentuk kreativitas yang dilaksanakan oleh seorang guru PAI di SMA Negeri 1 Omben untuk bisa menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran, diantaranya :

- a. Kemampuan untuk mengakomodasi gaya belajar.
- b. Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan.
- c. Kemampuan menanamkan nilai dan keterampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi murid.
- d. Terampil dalam menggunakan media/metode.
- e. Terampil dalam mengevaluasi.

Menjadi guru yang ideal, inovatif, serta kreatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa di elakkan. Masa depan bangsa ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan tanggung jawab utama masa depan kader-kader muda tersebut berada di pundak guru, karena gurulah yang langsung berinteraksi dengan mereka dalam membentuk kepribadian, pemahaman, membangkitkan semangat, dan menggerakkan kekuatan mereka.

Sebaliknya jika guru tidak bisa mengemas mata pelajaran menjadi menu

²⁰Muhammad Jufni, *Jurnal Administrasi pendidikan*, "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Leung Putu", 3 (Banda Aceh : Penerbitan Universitas Syiah Kuala,2015). Hlm.71

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 231

yang menarik dan selalu membuat muridnya terbebani, maka kehadirannya dibenci oleh muridnya sendiri, misalnya tidak memerhatikan keterangan guru, tidur, mengantuk, berbicara dengan temannya, membuat gaduh, bahkan keluar kelas.²²

Kemudian bentuk kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik diantaranya :

a. Kreativitas Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Kreativitas dapat menambah sebuah pengalaman belajarnya sebagai bentuk dasar pengetahuannya, dengan pengalaman tersebut guru dapat memahami karakteristik peserta didik sosial, moral, cultural, emosional, dan intelektual, yang meliputi :²³

Untuk melakukan tugas guru dengan baik, guru perlu memiliki pengetahuan mengenai siapa siswa tersebut dan bagaimana karakteristiknya. Ketika memasuki proses belajar mengajar di sekolah, siswa mempunyai latar belakang tertentu, yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar. Tugas guru adalah mengakomodasi keragaman antar siswa tersebut sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pengajaran.

Perbedaan individu siswa perlu mendapat perhatian dari guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif, perbedaan dari segi intelektual, intelegensi siswa merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Keaktualan itu dikarenakan

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher : Guru Aktif Siswa Responsif*, hlm.82

²³ Triyanto, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta : Prestasi Pusrtaka 2007), hlm 73

intelegensi ada unsure yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.²⁴

b. Kreativitas dalam Memberikan penguatan

Kreativitas dalam penguatan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut.²⁵

Tujuan dari kreativitas penguatan ini adalah :

1. Meningkatkan perhatian siswa
2. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa
3. Memudahkan siswa dalam belajar
4. Menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa
5. Memelihara kelas yang kondusif.²⁶

Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru supaya peserta didik lebih giat dalam berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa akan mengulangi perbuatan yang baik.

c. Kreativitas Guru dalam mengadakan variasi dalam belajar

Kreativitas dalam bervariasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton, variasi dapat berwujud perubahan – perubahan atau perbedaan – perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang baik.²⁷

Dengan hal tersebut yang bertujuan antara lain :

1. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu
3. Membangkitkan keinginan siswa untuk mengetahui an menyelidiki hal-

²⁴ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 79

²⁵ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1

²⁶ Ibid, hlm. 7,25

²⁷ Ibid, hlm. 7,28

hal yang baru.

4. Meningkatkan kadar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar

d. Kreativitas Guru dalam menguasai sistem evaluasi

Guru yang disertifikasi diuntut menguasai dan mengembangkan kemampuan evaluasi dari hasil belajar, adapun hal – hal ini berkaitan dengan :

1. Mengkaji prosedur evaluasi proses belajar mengajar
2. Mengembangkan berbagai instrument evaluasi dari hasil belajar
3. Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar
4. Membiasakan diri melakukan refleksi evaluasi dari hasil belajar
5. Menindak lanjuti hasil evaluasi dari hasil belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektal siswa di SMA Negeri 1 Omben Sampang

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula. Ada teori yang mengatakan kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Sedangkan faktor eksternal sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh – pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri.

Dalam menjalankan sebuah bentuk kreativitas guru PAI terdapat faktor

pendukung yang diketahui adalah sebuah pendorong atau pembantu demi tercapainya sebuah kegiatan yang membangun, dan faktor penghambat adalah sebuah penghalang yang membuat sebuah kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang menunjang kreativitas sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran. Misalnya : 1). Sarana dan Prasarana, itu sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Menunjukkan bahwa kreativitas guru lebih akan banyak didapatkan selama proses belajar mengajar peserta didik karena dengan sarana prasana yang mendukung akan memudahkan proses pembelajaran. 2) Adanya suatu pelatihan atau kegiatan guru dalam mengembangkan kreativitasnya. 3) kesiapan guru dan siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran. 4) pengalaman mengajar guru, hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.²⁸

Faktor yang mendorong tercapainya bentuk kreativitas seorang guru di SMA Negeri 1 Omben untuk meningkatkan kecerdasan siswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut seperti halnya pelatihan guru (seminar, workshop, dsb), guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara

²⁸Ulfa Kartika Fatmawati, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013", (Skripsi Pendidikanagama Islam , IAIN Ponorogo, 2018), hlm.21-24

yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan dan kemudian diterapkan atau untuk menambah wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat lebih dikenal sebagai faktor yang harus diperbaiki karena dengan adanya faktor tersebut ketika melaksanakan suatu kegiatan tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal.

Kualitas sekolah dapat dilihat dari lengkapnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Apabila media pembelajaran memadai maka outputnya juga akan bagus. Terbukti dengan adanya media pembelajaran di sekolah membuat siswa lebih tertarik dalam proses belajar mengajar, sedangkan sekolah yang belum memiliki media pembelajaran yang lengkap membuat guru akan sulit untuk mengajar karena fasilitasnya yang belum lengkap.

Seperti halnya yang dialami oleh SMAN 1 Omben minimnya referensi yang memadai, oleh karena itu akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dan siswa. Salah satu kreativitas guru dapat dilihat bagaimana guru mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai alat dan sumber belajar di lingkungannya.

Dengan demikian, adanya kreativitas guru PAI dalam berusaha untuk meningkatkan potensi atau kecerdasan intelektual seorang siswa maka perlu adanya suatu kerjasama baik dari kesiapan guru dan kesiapan menerima dari siswa tersebut. Kecerdasan seseorang bisa dikembangkan oleh dirinya sendiri atau bisa dikembangkan oleh orang lain, jika seorang pendidik disini berhasil

mengubah seseorang yang tidak paham menjadi paham dengan berbagai karakter anak didik nya berarti guru tersebut tau apa yang harus dia lakukan, dan akan mencari tau bagaimana cara menghadapi peserta didik.

Seperti halnya hasil dari penelitian penulis disini mengamati seorang guru yang menggunakan Intelegensi Interpersonal teori dari pakar psikologi yang bernama Gardner, bahwasan nya suatu kemampuan yang dilakukan melalui pengecekan, pengenalan, pendekatan, memotivasi, penguatan dan sebagainya. Seorang guru akan tau letak kemampuan siswa itu sampai mana dan dengan adanya hal tersebut siswa tidak akan merasa canggung ketika gurunya tersebut memahami kondisi siswa. Pengaruh adanya bentuk kreativitas guru PAI terhadap peningkatan kecerdasan intelektual siswa sangat membantu siswa dan setidaknya dari pihak sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kecerdasan anak. Dalam kelas, guru mengajarkan tentang berbagai pengetahuan, mengajarkan siswa bagaimana strategi dalam mengingat, melalui jenis-jenis tes atau stimulus agar dapat mendorong seorang siswa menjadi pribadi yang optimis dan sukses.